

Pemanfaatan Rapot Mutu Pendidikan (RMP) sebagai Informasi Strategis dalam Perencanaan di UPTD SDN 2 Bati-Bati

Author:

Sri Meldayani¹
Wiwik Indrasari²
Sulistiyana³
Suhaimi⁴

Affiliation:

Universitas Lambung
Mangkurat^{1,2,3,4}

Corresponding email

wiwikindra914@gmail.com
2520111320027@mhs.ulm.ac.id¹
2520111320028@mhs.ulm.ac.id²
sulis.bk@ulm.ac.id³
suhaimi@ulm.ac.id⁴

Histori Naskah:

Submit: 2026-03-07
Accepted: 2026-03-23
Published: 2026-04-07



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Raport Mutu Pendidikan (RMP) sebagai informasi strategis dalam perencanaan sekolah di UPTD SDN 2 Bati-Bati. Perencanaan berbasis data menjadi pendekatan penting dalam manajemen pendidikan modern karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif, terarah, dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RMP dimanfaatkan secara sistematis dalam proses perencanaan sekolah, mulai dari analisis indikator mutu, identifikasi masalah dan akar penyebab, hingga perumusan program prioritas. Data RMP diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan utama sekolah, yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pemanfaatan tersebut menghasilkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata sekolah, target yang jelas dan terukur, serta pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, RMP juga berperan sebagai alat refleksi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam analisis data, masih diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan RMP. Dengan demikian, RMP memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi perencanaan berbasis data dan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Kata kunci: Perencanaan Berbasis Data; Raport Mutu Pendidikan; Manajemen Sekolah; Informasi Strategis; Peningkatan Mutu

Pendahuluan

Perencanaan pendidikan merupakan fungsi manajerial yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Perencanaan dipahami sebagai proses penetapan tujuan dan penentuan strategi untuk mencapainya secara efektif dan efisien (Terry, 2014; Stoner et al., 1995). Dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi landasan utama dalam penyusunan program sekolah agar selaras dengan kebutuhan dan tujuan peningkatan mutu (Mulyasa, 2018).

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) menjadi pendekatan yang semakin relevan. Schildkamp et al. (2012) menegaskan bahwa penggunaan data secara sistematis dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah dan kualitas pembelajaran. Penelitian Carlson et al. (2011) juga menunjukkan bahwa reformasi pendidikan berbasis data memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa data bukan sekadar instrumen pelaporan, tetapi merupakan sumber informasi strategis dalam perencanaan dan pengembangan sekolah.

Sejalan dengan paradigma tersebut, dalam kebijakan Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk transformasi sistem evaluasi pendidikan nasional. Platform ini menyediakan data hasil evaluasi sistem pendidikan secara terpadu untuk mendukung perencanaan berbasis data. Rapor Pendidikan dirancang sebagai penyempurnaan dari sistem rapor mutu sebelumnya dengan mengintegrasikan berbagai sumber data seperti Asesmen Nasional, Dapodik, data GTK, dan sumber lainnya sehingga menghasilkan profil pendidikan yang lebih komprehensif dan mudah diakses oleh satuan pendidikan (Musakirawati et al., 2023).

Menurut Musakirawati et al. (2023), pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam perencanaan berbasis data berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi akar permasalahan, merefleksikan capaian pendidikan, serta menjadi bahan diskusi konstruktif bersama pemangku kepentingan guna meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan berbasis data dilakukan melalui tahapan analisis profil pendidikan, identifikasi akar masalah, perumusan program prioritas, pengintegrasian ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, Rapor Pendidikan memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di satuan pendidikan.

Secara regulatif, urgensi pemanfaatan hasil evaluasi pendidikan sebagai dasar perencanaan ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional menempatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan program peningkatan mutu. Prinsip tersebut menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan perlu menjadikan data sebagai pijakan utama dalam merancang kebijakan internal. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan tersebut diterjemahkan melalui pemanfaatan RMP sebagai sumber informasi strategis yang digunakan untuk memperkuat kualitas perencanaan sekolah secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa ketersediaan data tidak secara otomatis menjamin pemanfaatannya dalam perencanaan. Bresciani (2010) menyatakan bahwa tantangan utama dalam perencanaan berbasis data terletak pada kemampuan organisasi dalam menginterpretasikan data dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan operasional. Tanpa budaya refleksi dan kolaborasi yang kuat, data yang tersedia berisiko tidak dimanfaatkan secara optimal dalam penyusunan program sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, UPTD SDN 2 Bati-Bati telah memiliki data Rapor Mutu Pendidikan tahun 2025 yang memuat berbagai indikator capaian berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Ketersediaan data tersebut memberikan peluang strategis untuk menyusun perencanaan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan riil sekolah. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana Rapor Mutu Pendidikan tersebut dimanfaatkan sebagai informasi strategis dalam proses penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan dokumen perencanaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rapor Mutu Pendidikan sebagai informasi strategis dalam perencanaan sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor

yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan berbasis data dan kontribusi praktis dalam penguatan perencanaan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Studi Literatur

Konsep Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen yang menentukan arah serta strategi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, perencanaan menjadi dasar dalam penyusunan berbagai program sekolah agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Beberapa konsep perencanaan menurut para ahli antara lain:

- a. Terry (2014) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara sistematis.
- b. Stoner et al. (1995) menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan manajerial yang melibatkan proses penentuan tujuan organisasi serta strategi yang digunakan untuk mencapainya.
- c. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi landasan utama dalam penyusunan program sekolah agar selaras dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan, strategi, serta program kerja yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan Keputusan Berbasis Data (Data-Driven Decision Making)

Dalam perkembangan manajemen pendidikan modern, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi pendekatan yang semakin penting. Konsep ini dikenal dengan **data-driven decision making**.

Beberapa pandangan terkait konsep tersebut antara lain:

- a. Schildkamp et al. (2012) menyatakan bahwa penggunaan data secara sistematis dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah serta kualitas pembelajaran.
- b. Carlson et al. (2011) menemukan bahwa reformasi pendidikan yang berbasis data dapat meningkatkan capaian akademik siswa, khususnya dalam bidang membaca dan matematika.

Dengan demikian, data tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan.

Rapor Pendidikan sebagai Sumber Data Perencanaan Sekolah

Dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan sistem evaluasi pendidikan yang bertujuan mendukung pengambilan keputusan berbasis data di satuan pendidikan. Salah satu sistem tersebut adalah Platform Rapor Pendidikan.

Karakteristik utama Rapor Pendidikan antara lain:

- a. Menyediakan data profil mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- b. Mengintegrasikan berbagai sumber data pendidikan seperti: Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Data pendukung lainnya.

Menurut Musakirawati et al. (2023), Rapor Pendidikan berfungsi sebagai alat refleksi bagi sekolah untuk menganalisis capaian mutu serta mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki.

Selain itu, Rapor Pendidikan juga membantu sekolah dalam:

- a. Mengidentifikasi akar permasalahan pendidikan
- b. Menentukan prioritas program peningkatan mutu
- c. Menyusun perencanaan berbasis data
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program sekolah.

Perencanaan Berbasis Data dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Perencanaan berbasis data merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan informasi yang objektif dan terukur dalam proses perencanaan program sekolah.

Tahapan utama dalam perencanaan berbasis data meliputi:

- a. Analisis profil mutu pendidikan sekolah
- b. Identifikasi masalah dan akar penyebabnya
- c. Penentuan program prioritas peningkatan mutu
- d. Integrasi program ke dalam dokumen perencanaan sekolah
- e. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan

Menurut Musakirawati et al. (2023), proses tersebut memungkinkan sekolah untuk merancang program yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata satuan pendidikan.

Dengan adanya perencanaan berbasis data, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan program serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Sekolah

Perencanaan berbasis data juga berkaitan dengan konsep **manajemen strategik dalam pendidikan**. Manajemen strategik menekankan pentingnya analisis kondisi organisasi sebelum merumuskan kebijakan dan program kerja.

Menurut Sagala (2013), manajemen strategik dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan yang sistematis, pengambilan keputusan yang rasional, serta pemanfaatan sumber daya secara efektif.

Dalam konteks sekolah, penerapan manajemen strategik dapat dilakukan melalui:

- a. penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP),

- b. penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS),
- c. serta penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berbasis pada data mutu pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi Perencanaan Berbasis Data

Meskipun data pendidikan telah tersedia, pemanfaatannya dalam perencanaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Bresciani (2010), tantangan utama dalam implementasi perencanaan berbasis data adalah kemampuan organisasi dalam menginterpretasikan data dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan operasional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan data antara lain: kemampuan sumber daya manusia dalam menganalisis data, budaya refleksi dan diskusi di lingkungan sekolah, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antara guru dan tim manajemen sekolah.

Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, maka data pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas perencanaan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan Rapor Mutu Pendidikan (RMP) sebagai informasi strategis dalam perencanaan sekolah. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu satuan pendidikan, yaitu UPTD SDN 2 Bati-Bati, sehingga memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui tahapan:

1. Identifikasi permasalahan terkait perencanaan berbasis data di sekolah,
2. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi,
3. Analisis pemanfaatan RMP dalam penyusunan dokumen KSP, RKS, dan RKAS, serta
4. Penarikan kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan RMP sebagai informasi strategis.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana data RMP dimanfaatkan dalam proses perencanaan sekolah.

Ruang Lingkup / Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemanfaatan Rapor Mutu Pendidikan sebagai dasar perencanaan sekolah. Objek penelitian meliputi:

1. Proses analisis data RMP,
2. Integrasi hasil RMP dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP),
3. Pemanfaatan RMP dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan

4. Penggunaan RMP dalam perencanaan anggaran melalui RKAS.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan tim manajemen sekolah UPTD SDN 2 Bati-Bati yang terlibat langsung dalam proses perencanaan berbasis data. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 2 Bati-Bati. Beralamat di Jalan Bakti RT 10 Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut pada Bulan Februari 2026. Bahan utama dalam penelitian ini adalah dokumen Rapor Mutu Pendidikan UPTD SDN 2 Bati-Bati, dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Pedoman wawancara semi-terstruktur,
2. Lembar dokumentasi,
3. Alat perekam suara, dan
4. Catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Wawancara mendalam**

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi terkait proses pemanfaatan RMP dalam perencanaan sekolah.

2. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen RMP, KSP, RKS, dan RKAS untuk melihat keterkaitan antara data RMP dan program yang direncanakan.

3. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat proses diskusi dan analisis data dalam forum perencanaan sekolah.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel utama, yaitu pemanfaatan Rapor Mutu Pendidikan sebagai informasi strategis dalam perencanaan sekolah.

Secara operasional, pemanfaatan RMP didefinisikan sebagai proses:

1. Mengakses dan menganalisis data RMP,
2. Mengidentifikasi indikator prioritas peningkatan mutu,
3. Mengintegrasikan hasil analisis ke dalam dokumen KSP,
4. Menjadikan indikator RMP sebagai dasar penyusunan program dalam RKS, dan
5. Mengalokasikan anggaran berbasis prioritas dalam RKAS.

Perencanaan sekolah dalam penelitian ini mencakup penyusunan KSP, RKS, dan RKAS yang berbasis pada kebutuhan peningkatan mutu yang teridentifikasi dalam RMP.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala UPTD SDN 2 Bati-Bati serta analisis terhadap dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), diperoleh temuan bahwa sekolah telah menerapkan perencanaan berbasis data secara sistematis dengan memanfaatkan Rapor Mutu Pendidikan (RMP) sebagai sumber informasi strategis. Pemanfaatan RMP tidak hanya bersifat administratif sebagai dokumen pelengkap, tetapi benar-benar dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan program sekolah.



Gambar 1. Forum rapat bersama guru dan tim manajemen sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa RMP menjadi titik awal dalam proses penyusunan program tahunan maupun jangka menengah. Sebelum merancang program, sekolah terlebih dahulu melakukan pengunduhan dan telaah mendalam terhadap profil mutu yang tersedia dalam RMP. Data yang dianalisis meliputi capaian literasi dan numerasi peserta didik, kualitas proses pembelajaran, kompetensi dan kinerja guru, serta kondisi iklim dan budaya sekolah. Analisis dilakukan melalui forum rapat bersama guru dan tim manajemen untuk memastikan adanya pemahaman bersama terhadap kondisi objektif sekolah.

Indikator yang berada pada kategori rendah atau sedang kemudian ditetapkan sebagai prioritas peningkatan mutu. Penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan, dampaknya terhadap mutu pembelajaran, serta keterkaitannya dengan Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, program yang dirancang tidak lagi bersifat rutinitas tahunan, melainkan berbasis pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui data.

Proses pemanfaatan RMP dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari analisis indikator mutu, identifikasi masalah dan akar penyebabnya, perumusan program prioritas, hingga integrasi ke dalam dokumen perencanaan sekolah. Integrasi tersebut mencakup penyesuaian strategi pembelajaran dalam KSP, penetapan target dan program strategis dalam RKS, serta pengalokasian anggaran berbasis prioritas dalam RKAS. Alur pemanfaatan RMP dalam perencanaan sekolah tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

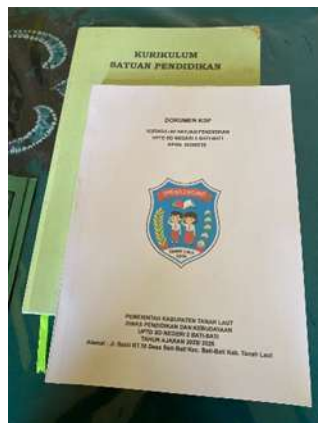


Gambar 2. Alur Pemanfaatan RMP dalam Perencanaan di UPTD SDN 2 Bati-Bati

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa RMP berfungsi sebagai sumber informasi awal dalam proses perencanaan berbasis data. Tahapan dimulai dari analisis indikator mutu, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan akar masalah melalui forum diskusi bersama guru. Setelah itu, sekolah menetapkan program prioritas yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam KSP, RKS, dan RKAS. Program yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dan dimonitor secara berkala untuk memastikan ketercapaian indikator mutu.

Integrasi RMP dalam KSP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data RMP dimanfaatkan dalam penyesuaian strategi pembelajaran pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Berdasarkan analisis indikator literasi yang belum optimal, sekolah merancang program penguatan literasi yang terstruktur melalui kegiatan rutin “*Kamis Bintang Literasi*”, yaitu pembiasaan membaca, menceritakan kembali isi bacaan, serta pemberian apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penguatan motivasi. Selain itu, untuk mendukung peningkatan indikator lain yang masih perlu diperkuat dalam RMP, sekolah juga melaksanakan program penguatan numerasi melalui latihan soal kontekstual dan integrasi numerasi lintas mata pelajaran, supervisi akademik dan lokakarya internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pembiasaan budaya positif guna memperkuat iklim sekolah. Integrasi berbagai program tersebut ke dalam KSP menunjukkan bahwa kurikulum disusun secara responsif berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui RMP, sehingga perencanaan tidak bersifat normatif, melainkan berbasis pada data mutu yang objektif dan terukur.



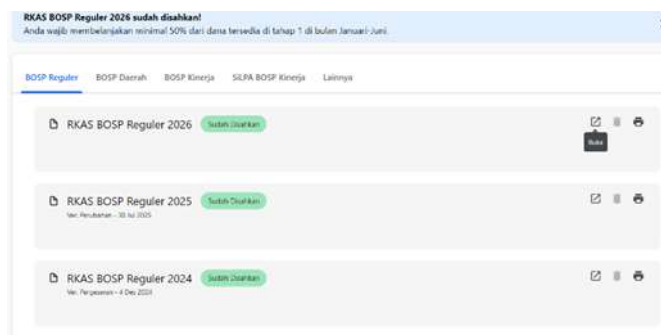
Gambar 3. Dokumen KSP UPTD SDN 2 Bati-Bati

Integrasi RMP dalam RKS

Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), indikator yang terdapat dalam Rapor Mutu Pendidikan (RMP) dijadikan sebagai dasar utama dalam menentukan program prioritas jangka menengah. Sekolah terlebih dahulu menganalisis capaian pada setiap indikator mutu, kemudian mengidentifikasi aspek yang masih berada pada kategori sedang atau rendah untuk dijadikan fokus perbaikan. Dengan demikian, penyusunan RKS tidak lagi bersifat rutinitas administratif, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang terpetakan melalui data objektif.

Integrasi RMP dalam RKAS

Data RMP juga menjadi dasar dalam pengalokasian anggaran. Program yang mendukung peningkatan indikator prioritas memperoleh alokasi dana yang memadai, seperti pelatihan guru, pengadaan bahan literasi, dan penguatan sarana pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan anggaran lebih efektif dan tepat sasaran.



Gambar 4. Dokumen RKAS UPTD SDN 2 Bati-Bati

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan RMP di UPTD SDN 2 Bati-Bati telah melampaui fungsi administratif dan berkembang menjadi instrumen pengambilan keputusan strategis. Data literasi, numerasi, kualitas pembelajaran, dan iklim sekolah tidak hanya dibaca sebagai angka capaian, tetapi dianalisis dalam konteks dinamika internal sekolah. Pendekatan ini menghasilkan perencanaan yang lebih

terarah karena program yang dirumuskan berangkat dari kebutuhan aktual yang teridentifikasi secara objektif.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang menentukan arah dan strategi organisasi (Terry, 2014). Integrasi RMP dalam KSP, RKS, dan RKAS menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi manajerial secara sistematis karena tujuan dan program disusun berdasarkan analisis kondisi objektif.

Temuan ini juga sejalan dengan kebijakan evaluasi sistem pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan peningkatan mutu. RMP menyediakan data komprehensif mengenai mutu satuan pendidikan sehingga mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Secara konseptual, integrasi RMP dalam tiga dokumen utama sekolah memperlihatkan adanya keterpaduan antara perencanaan kurikuler, perencanaan strategis, dan perencanaan anggaran. Hal ini memperkuat prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan otonomi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam menganalisis data masih diperlukan agar proses identifikasi akar masalah menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, penguatan kompetensi analisis data menjadi faktor penting dalam keberlanjutan perencanaan berbasis data.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Rapor Mutu Pendidikan (RMP) di UPTD SDN 2 Bati-Bati telah berfungsi sebagai informasi strategis dalam perencanaan sekolah. RMP digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi capaian mutu, menganalisis indikator prioritas, serta menentukan akar masalah yang perlu ditindaklanjuti. Proses perencanaan berbasis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis indikator, penetapan program prioritas, serta integrasi ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Integrasi ini menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan kurikuler, strategis, dan penganggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu.

Pemanfaatan RMP berdampak pada penyusunan program yang lebih terarah, penggunaan anggaran yang lebih efektif, serta adanya indikator keberhasilan yang jelas dan terukur. Dengan demikian, perencanaan berbasis RMP mendukung praktik manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan RMP masih memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam kemampuan analisis data, agar proses identifikasi masalah dan perumusan program menjadi lebih mendalam dan akurat.

Referensi

- Bresciani, M. J. (2010). Data-driven planning: Using assessment in strategic planning. *New Directions for Student Services*, 132, 39–50.
- Carlson, D., Borman, G. D., & Robinson, M. (2011). A multistate district-level cluster randomized trial of the impact of data-driven reform on reading and mathematics achievement. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 33(3), 378–398.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap perencanaan berbasis data. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Schildkamp, K., Ehren, M., & Lai, M. K. (2012). Editorial article for the special issue on data-based decision making around the world. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(2), 123–131.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management* (6th ed.). Prentice Hall.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. Richard D. Irwin.